

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi salah satu tanggung jawab semua pihak, salah satunya guru. Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh siswanya. Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus terus ditingkatkan. Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran ( Uno, 2008: 17 ). Namun kenyataan di lapangan kegiatan proses belajar mengajar sekarang ini justru belum dapat meningkatkan aktivitas siswa. Kebanyakan guru cenderung

mengajar dengan pembelajaran klasikal dan konvensional. Guru hanya mentransfer kepada siswa tanpa metode dan media yang bervariasi sedangkan siswa duduk, diam, mendengarkan dan kemudian mengerjakan latihan soal-soal, siswa tidak berani bertanya apalagi untuk mengeluarkan pendapat. Keadaan tersebut mengakibatkan siswa cenderung pasif dan suasana belajar menjadi kurang interaktif yang akhirnya hasil akhir nilai yang diperoleh siswa dalam suatu pembelajaran kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ). Selain itu pembelajaran yang terjadi masih bersifat monoton sehingga siswa terlihat terlalu jenuh karena kurang diberdayakan.

Pembelajaran IPS Terpadu lebih menekankan pada membangun dan mengkonstruksi pengetahuan tentang konsep yang akan dibahas. Proses mengkonstruksi pengetahuan ini memerlukan kreativitas guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif yang pada akhirnya mereka memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Fakta empirik yang ditemukan penulis melalui kegiatan observasi dikelas, hasil belajar siswa selama ini belum mencapai tingkat optimalisasi yang menggembirakan. Nilai mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri I Bongomeme pada tahun ajaran 2015/2016 masih rendah khususnya dikelas VIII-A. Terbukti dari 23 orang siswa hanya 11 orang siswa atau 47.83% yang memperoleh nilai tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan dengan nilai ketuntasan  $\geq 75$ , sedangkan sisanya sejumlah 12 orang siswa atau 52.17% yang hasil belajarnya masih di bawah KKM.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri I Bongomeme sekarang ini, pada umumnya masih di dominasi oleh guru dalam kelas dengan metode mengajar konvensional, sehingga siswa cenderung pasif. Siswa jarang mengajukan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap penjelasan guru, siswa masih kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Masalah rendahnya hasil belajar diakibatkan pula oleh pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Salah satu alternatif solusi atau pemecahan masalah di atas adalah menerapkan model pembelajaran. Pemilihan model yang tepat dapat memacu semangat siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, jelaslah bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang rendah diduga merupakan dampak dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih didominasi oleh guru. Siswa diposisikan sebagai objek. Siswa dianggap belum tahu apa-apa, sementara guru memposisikan diri sebagai subjek pembelajaran. Penekanan yang berlebihan pada isi dan materi diajarkan secara terpisah-pisah. Materi pembelajaran IPS Terpadu diberikan dalam bentuk jadi dan semua itu belum berhasil membuat siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami konsep IPS Terpadu yang mereka pelajari.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut yakni guru harus mengubah pembelajaran yang semula dengan metode konvensional diganti dengan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS Terpadu. Banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan sebagai langkah penciptaan lingkungan

yang kondusif dalam belajar yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa . Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Think Pair Share (TPS)* yang merupakan pembelajaran kooperatif yang pertama kali diperkenalkan oleh Frank Lyman.

Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mengubah model pembelajaran konvensional yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan model *Think Pair Share (TPS)* diharapkan siswa menjadi aktif dan mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi siswa dalam mempelajari IPS Terpadu sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII-A di SMP Negeri I Bongomeme Kabupaten Gorontalo**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai IPS siswa selalu rendah dimana nilai mata pelajaran IPS kelas VIII-A di SMP Negeri I Bongomeme pada tahun ajaran 2015/2016 masih rendah karena rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Guru masih mendominasi kelas dengan metode mengajar konvensional sehingga siswa cenderung pasif.
3. Siswa jarang mengajukan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap penjelasan guru
4. Siswa cenderung pasif dan suasana belajar menjadi kurang interaktif karena siswa masih dianggap sebagai objek belajar yang tidak memiliki potensi atau pengetahuan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-A di SMP Negeri I Bongomeme?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Dengan cara ini diharapkan kemampuan mengemukakan pendapat dan hasil belajar meningkat. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.
- c. Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling meyakinkan
- d. Setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan.
- e. Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok didepan kelas.
- f. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasar pada rumusan masalah yang diajukan. Secara umum tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri I Bongomeme sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajran IPS di kelas VIII-A di SMP Negeri I Bongomeme.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

### **1.7.1 Bagi Guru**

Sebagai referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *think pair share* di sekolah menengah pertama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

### **1.7.2 Bagi Siswa**

- a. Menumbuhkan interaksi social antara siswa dalam kelas.
- b. Membangun rasa percaya diri dan saling menghargai antar siswa.

### **1.7.3 Bagi Sekolah**

Sekolah dapat menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran.

### **1.7.4 Bagi Peneliti**

- a. Sebagai wadah untuk mendalami penerapan model pembelajaran *think pair share (TPS)* pada pembelajaran di sekolah menengah pertama.
- b. Sebagai referensi untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan penerapan kurikulum.